Analisis Mutu dan Kualitas *Input-Proses-Output* Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat

Aulia Diana Devi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

auliadianadevi15@gmail.com

Abstract: A good education is a quality education. This research aims to analyze the quality and quality of inputs, processes, and educational outputs in MAN 1 Tulang Bawang Barat Lampung. The method used is descriptive analysis using a qualitative approach. This research conducts data collection techniques by means of observation, interview, literature studies, and internet media. The study used primary data sources obtained through interviews and secondary data sources obtained through online media. The results show that (1) In order to achieve vision and mission, the head of the madrasah must always be able to communicate with the madrasa stakeholders. In addition, this vision and mission is also supported by a wide range of strategic flagship programs both academic and non-academic activities, (2) MAN 1 Tulang Bawang Barat has good achievements in academic and non-academic fields, (3) Has facilities and infrastructure above minimum standards, (4) Man 1 Tulang Bawang Barat graduates are able to compete in continuing the best level of education.

Keywords: Input, Process, Output, Islamic Education.

Pendahuluan

Lembaga penyelenggara pendidikan Islam seperti madrasah, sekolah, dan pesantren merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian kejayaan umat islam dan pengembangan peradaban islam.¹ Dewasa ini, kualitas lembaga pendidikan Islam harus mampu bersaing dengan kualitas lembaga yang lebih mengedepankan pendidikan umum. Kesejahteraan suatu bangsa sangat berkaitan erat dengan pendidikan, terutama pada mutu pendidikan dan kualitas *input*, proses, dan *output* pendidikan dari bangsa itu sendiri.² Saat ini, bangsa-bangsa yang mampu meraih kesejahteraan dan kemakmuran ialah bangsa-bangsa yang mampu membangun kualitas pendidikan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek. Seperti aspek *input*, proses, dan *output*. Hal tersebut menjadi penting apabila dikaitkan dengan perkembangan zaman saat ini yang kehidupannya semakin

¹Uswatun Hasanah, "Analisis Mutu Dan Kualitas *Input-Proses-Output* Pendidikan Di MAN 2 Yogyakarta," *Managere Indonesian Journal Of Educational Management* 2, Nomor 2, 2020, hal. 172.

²Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (*Input , Proses & Output*) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyyah-3 Purworejo)," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, Nomor 1, 2020, hal. 25.

terbuka.³

Dalam dunia pendidikan, mutu menjadi persoalan yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk membuahkan output yang baik. Sebab, semakin bermutunya kualitas lulusan yang dihasilkan, maka akan semakin meningkat pula nilai jual dan ketertarikan lembaga pendidikannya. Begitupun sebaliknya, apabila lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya sekedar saja, maka akan menjadi kurang sempurna pula kualitas lulusannya.⁴ Mutu dan kualitas dalam pendidikan berfungsi sebagai proses untuk mengukur kemajuan, sebagai penunjang dalam menyusun rencana, serta penyempurnaan suatu sistem pendidikan. Dalam lembaga pendidikan Islam, pendidikan berfungsi sebagai tanggung dan amanah dalam menghasilkan lulusan yang mampu menjadi penggerak dalam kegiatan sosial yang bersifat keagamaan, sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan sikap yang bijak. Oleh karena itu, hal ini sangat dibutuhkan usaha untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas lembaga pendidikan Islam.⁵

Penjaminan mutu menjadi sekumpulan proses yang saling berkaitan dalam menganalisis dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program dan institusi pendidikan. Proses penjaminan mutu meliputi bidang yang akan diraih memprioritaskan perkembangannya, menyajikan suatu data perencanaan dengan didasari bukti dan pengambilan keputusan. Kemudian, untuk menghasilkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat dinilai melalui delapan Standar Pendidikan Nasional (SPN) yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SPPMP pada tingkatan pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi: penilaian mutu pendidikan, analisis dan pelaporan mutu pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan.⁶

Penelitian Uswatun Hasanah tentang Analisis Mutu Dan Kualitas *Input, Proses, Output* Pendidikan Di MAN 2 Yogyakarta. Menurutnya, mutu merupakan suatu derajat keunggulan sebuah pelayanan. Dikatakan berkualitas apabila suatu pelayanan atau prodak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuannya. Hasil dari penelitian ini adalah berkualitasnya MAN 2 Yogyakarta dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: (1) MAN 2 Yogyakarta terakreditasi A, (2) memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, (3) memiliki tenaga kependidikan yang profesional, (4) sarana dan

³Feiby Ismail dan Mardan Umar, "Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, Nomor 1, 2020, hal. 80.

⁴Ellong, T. D. E., & Pawero, A. M. D., *Islamic Education Management for Millennial Generation; Quality and Competitiveness*. In *The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga., 2018, hal. 1162.

⁵Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," hal. 25.

⁶Ari Prayoga dkk., "Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah," Murobbi, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 1, 2019, hal. 72.

prasarana memadai. (5) memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik, keenam, para alumni mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain untuk masuk perguruan tinggi di Indonesia.⁷

Penelitian lain yang juga membahas tentang mutu pendidikan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika tentang Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Dalam penelitiannya juga membahas mengenai mutu di lembaga pendidikan islam menunjukkan bahwasanya mutu merupakan suatu hal yang penting, yang dimulai dari proses sampai dengan hasil. Hasil penelitiannya adalah: manajemen lembaga pendidikan SMP di Ali Maksum berorientasi pada mutu pendidikan baik dari segi sumber daya manusia maupun dari segi manusianya. Kemampuan dapat ditingkatkan dari *input*, proses, dan pendidikan.⁸

Berdasarkan penelitian yang sudah ada dapat peneliti simpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu lembaga pendidikan islam berupa input, proses dan output merupakan satu serangkaian yang sangat penting untuk terus di tingkatkan serta hal tersebut tentu akan melibatkan para stakeholder pada lembaga pendidikan. Input pendidikan suatu lembaga dapat dikatakan bermutu apabila suatu lembaga tersebut sudah siap untuk berproses, dan proses pendidikan suatu lembaga dapat dikatakan bermutu apabila sudah bisa membuat kondisi pendidikan yang dapat aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Kemudian, *output* pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila sudah dapat menciptakan hasil belajar peserta didik yang tinggi baik akademik maupun non akademik.⁹

Sementara itu, MAN 1 Tulang Bawang Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis madrasah modern. Namun, tidak termasuk kedalam kategori Madrasah favorit untuk sekolah tingkat menengah atas. Walaupun demikian, prestasi yang di raih oleh peserta didik dan tenaga pendidik di MAN 1 Tulang Bawang Barat terbilang sangat baik. Baik itu dalam tingkat daerah, kabupaten, provinsi, ataupun tingkat nasional. Dalam hal ini prestasi yang dicapai tidak hanya dalam lingkup akademik melainkan juga dalam lingkup bidang non akademik. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi yang diraih oleh MAN 1 Tulang Bawang Barat tentu tidak kalah jauh dengan madrasah yang lain. Terbuktinya adanya prestasi yang telah dicapai, dapat membuktikan bahwa MAN 1 Tulang Bawang Barat memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat tema terkait dengan analisis mutu dan kualitas *input*, proses, dan *output* di MAN 1

⁷Uswatun Hasanah, "Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 2 Yogyakarta."

⁸Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika, "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018), hal. 473–80.

⁹Murni Yanto dan Irwan Fathurrohman, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan," dalam *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), hal. 126.

Tulang Bawang Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, serta media internet. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui media online. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah. Untuk lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Tulang Bawang Barat yang beralamatkan di Jalan Merdeka Nomor 1 RT 05 RW 03, Mulya Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu dan kualitas input, proses, serta output di MAN 1 Tulang Bawang Barat. Alasan peneliti menjadikan Madrasah ini sebagai lokasi penelitian adalah selain karena nilai akreditasinya "A", tapi juga dikarenakan Madrasah ini telah mampu memiliki ketersediaan fasilitas kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler yang memadai, serta memiliki banyak prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik sampai tingkat nasional.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang bermutu. Hal tersebut menjadi dasar pengembangan dan kemajuan bagi suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan islam maupun lembaga pendidikan umum. Jika dalam pendidikan memiliki mutu yang baik, maka akan membuahkan hasil sumber daya manusia yang berkualitas dan baik juga. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi sebuah keharusan yang harus ditingkatkan dan senantiasa bisa menjadi perhatian juga untuk para pengelola pendidikan.¹⁰

Mutu Pendidikan

Mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ukuran baik suatu benda, kadar, taraf ataupun derajat dan kualitas.¹¹ Mutu berkaitan dengan produk ataupun layanan. Ikesawa berpendapat bahwa mutu dan kepuasan pelanggan adalah sama.¹² Pemaknaan mutu dalam konteks pendidikan selalu didasarkan pada sistem pendidikan secara menyeluruh, yang dimulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan.

Menurut Sallis yang dikutip oleh Imam Machali dan Hidayat didalam bukunya "*the hand book of educational management: teori dan prakter pengelolaan*

¹⁰Islamic Education Management, *The 1 Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, 2018, hal. 1172.

¹¹Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 945.

¹²Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 3.

sekolah/madrasah di indonesia", menyatakan bahwa mutu merupakan sebuah konsep yang kontradiktif, karena mutu diartikan sebagai konsep absolut atau sebagai konsep yang relatif. Mutu secara absolut diartikan sebagai dasar penilaian untuk perbaikan yang memungkinkan standar tertinggi dan tidak dapat diungguli, artinya suatu barang dikatakan berkualitas jika telah terpenuhi standar tertingginya. Dalam dunia pendidikan, konsep absolut ini hanya dapat dijangkau oleh kaum elitis dikarenakan sangat jarang sekali lembaga pendidikan yang mampu menawarkan kualitas standar tinggi pada peserta didik, serta minimnya peserta didik yang mampu membayar dikarenakan mahalnnya biaya yang ditawarkan.¹³

Mutu secara relatif, merupakan suatu produk yang kontekstual, artinya sesuatu yang saat ini dinilai bermutu, bukan berarti akan sesuatu tersebut akan bermutu di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu bersifat subjektif dan dinamis. Dalam konsep relatif, mutu merupakan sebuah konsep yang mengacu kepada dua aspek, yakni: mencari *customer* yang membutuhkan dan memiliki tindakan yang spesifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Deming yang dikutip oleh Imam Machali dan Ara Hidayat, yang dijabarkan menjadi mutu menurut konteks, persepsi customer dan kebutuhan serta kemauan *customer*.¹⁴

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas nomor 2 Tahun 2003, pengertian mutu ialah usaha sadar yang telah direncanakan demi menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang perlu diterapkan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Menurut Hoy, Jardine and Word yang dikutip oleh M. Fadli, menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah pengevaluasian proses pendidikan dalam peningkatan kebutuhan yang akan dicapai dan sebagai proses dalam mengembangkan bakat para peserta didik, sehingga ada kepuasan yang muncul pada diri mereka terhadap layanan atau output yang di berikan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁶

Menurut Adam yang dikutip oleh Nuryanto, mengatakan bahwa ada beberapa komponen yang terdapat pada mutu pendidikan yaitu: efektivitas, efisiensi, kesetaraan dan kualitas itu sendiri. Menurut rumusan UNICEF, terdapat beberapa elemen yang termasuk kedalam mutu pendidikan¹⁷, diantaranya yaitu:

¹³Imam Machali, Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, kedua (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 382.

¹⁴*Ibid.* hal. 382.

¹⁵Prayoga dkk., "Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah," hal. 73.

¹⁶Muhammad Fadli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, No. 02, 2017, hal. 217.

¹⁷Nuryanto, "Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based Management Dan Kompetensi Guru Madrasah," *Elementary* 4, No. 20 (2018): hal. 24.

1. Peserta didik yang sehat dan siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
2. Memiliki lingkungan belajar yang aman, bersih dan sensitif gender serta dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
3. Bahan ajar dan kurikulum yang diterapkan harus bisa relevansi demi memperoleh keterampilan dasar pada bidang-bidang tertentu, terutama pada bidang literasi, berhitung, kecakapan hidup, bidang pengetahuan dan lain sebagainya.
4. Para pendidik dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada peserta didik yang terjadi di dalam ruang kelas dan sekolah yang telah tersusun dengan baik.

Mutu pendidikan juga dikatakan sebagai salah satu cara dalam mengukur pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat menciptakan akademis dan non akademis yang unggul bagi siswa.¹⁸ Pengertian mutu jika dalam konteks pendidikan meliputi *input*, proses, dan *output* pendidikan.¹⁹

Input pendidikan

Input pendidikan ialah segala sesuatu yang diwajibkan ada dan sudah tersedia karena hal tersebut sangat diperlukan untuk berjalannya suatu proses. Adapaun yang dimaksud dengan segala sesuatu diatas ialah berupa: (1) *input* sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan input sumber daya non manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana, dan lain sebagainya). (2) *input* perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan, dan lain sebagainya. (3) *input* harapan-harapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh madrasah tersebut.²⁰ Sehingga semakin tinggi tingkatan pada kesiapan *input*, maka akan semakin tinggi pula mutu *input* yang dihasilkan.

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan, sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi terlebih dahulu dengan tujuan agar terciptanya madrasah yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan begitu sebuah lembaga mempunyai gambaran-gambaran dan harapan-harapan yang ingin dicapai. Adapun yang dimaksud dengan visi pada sebuah lembaga pendidikan ialah berupa gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah untuk menjadikan madrasah yang berkualitas sesuai perkembangannya dan sejalan dengan koridor kebijakan nasional serta juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Sedangkan, misi ialah suatu tindakan yang akan dilakukan dalam merealisasikan dari sebuah

¹⁸Marus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu Era Otonomi Pendidikan," Jurnal Medtek 3, No. Oktober (2011).

¹⁹Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Jurnal Penjaminan Mutu, 2017, hal. 33.

²⁰Imam Machali, Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, hal. 365.

visi dengan berbagai indikator.²¹

Hal ini sejalan dengan visi dan misi MAN 1 Tulang Bawang Barat untuk menjadikan madrasah yang mampu mencetak peserta didik unggul, terampil dan mandiri dengan motto sebagai berikut: (1) Beriman, berilmu dan berakhlakul karimah, (2) Sekolahnya MAN keterampilannya SMK, (3) Bergerak, berubah, tangguh dan dinamis. Adapun visi dan misi MAN 1 Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Visi dan Misi MAN 1 Tulang Bawang Barat

Visi MAN 1 TBB	Misi MAN 1 TBB
Menjadi Madrasah yang mampu mencetak peserta didik yang santun dan peka terhadap lingkungan sosial, taqwa, terampil unggul dan mandiri. Yang kemudian dijadikan semboyan menjadi "SPEKTRUM"	<ol style="list-style-type: none">1. Memperkuat identitas pendidikan MAN 1 Tulang Bawang Barat.2. Meningkatkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan bagi anak usia sekolah tingkat Madrasah Aliyah.3. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan pada Madrasah Aliyah.4. Meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.5. Meningkatkan kuantitas siswa MAN1 Tulang Bawang Barat.6. Menjadikan MAN 1 Tulang bawang Barat Tangguh, Kompetitif, Mandiri dan Dinamis.7. Meningkatkan kualitas lulusan bertaqwa, terampil, unggul dan mandiri.

Berdasarkan tabel di atas, MAN 1 Tulang Bawang Barat memiliki harapan dan keinginan ataupun target-target yang ingin dicapai. Untuk mencapai sebuah harapan tersebut, maka seorang pemimpin atau kepala sekolah harus selalu mampu mengkomunikasikan dengan para *stakeholder* madrasah. Selain itu visi dan misi ini juga didukung oleh berbagai macam program unggulan strategik baik program kegiatan akademik maupun non akademik. Diantaranya sebagai berikut:

²¹Muhammad Asrori Ma'sum, "Analisis Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah," *Realita* 15, no. 2 (2017), hal. 10.

Tabel 2. Program Unggulan Strategi MAN 1 Tulang Bawang Barat

Program Unggulan Strategi MAN 1 TBB	
Akademik	Non Akademik
1. Komputer 2. Arabic club 3. English club 4. Kesenian 5. Tahfidz Al-Qur'an 6. Kaligrafi	1. Olahraga : tenis meja, bulu tangkis, basket, volly ball, dan bola kaki. 2. Pramuka. 3. Seni dan budaya. Diantaranya: seni tari, seni drama, dan seni musik. 4. KIR 5. UKS 6. PMR 7. OSIS 8. Paskibra 9. Keterampilan.

Program unggulan strategis yang dilakukan oleh MAN 1 Tulang Bawang Barat ini dilakukan untuk menciptakan norma dan nilai dengan tujuan dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai jiwa karakter yang baik dari segi agama maupun kecakapan sosial. Hal tersebut membuat madrasah untuk tidak hanya memfokuskan keberhasilan peserta didik hanya melalui aspek kognitif saja, melainkan juga harus di fokuskan pada aspek afektif dan psikomotoriknya juga.

MAN 1 Tulang Bawang Barat juga melakukan perencanaan yang baik dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Perencanaan tersebut meliputi adanya sosialisasi terlebih dahulu untuk membuat tatacara penerimaan peserta didik. Kemudian dibentuknya panitia yang telah dibagi tugasnya masing-masing seperti: penyeleksian, verifikasi berkas, pelaksanaan tes hingga sampai pada penetapan calon peserta didik baru. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui dan mengatur persentasi penerimaan peserta didik baru sesuai dengan kualifikasinya yang akan dijadikan sebagai peserta didik MAN 1 Tulang Bawang Barat. Adapun tenaga kependidikan dan pendidik di MAN 1 Tulang Bawang Barat ini seluruhnya berjumlah 34 orang. Untuk kualifikasinya yaitu 10 guru PNS, 15 guru non PNS yang meliputi: tingkat strata S2 nya ada 2 orang dan tingkat strata S1 nya ada 23 orang dan guru yang sudah tersertifikasi ada ada 14 orang. Kemudian 4 pegawai PNS dan 6 pegawai non PNS yang meliputi: tingkat strata S2 1 orang, S1 4 orang dan SMA 5.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, MAN 1 Tulang Bawang Barat juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. MAN 1 Tulang Bawang Barat memiliki sarana dan prasarana yang sudah bisa dibilang baik, diantaranya yaitu: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BK, gedung ruang belajar, pelayanan terpadu satu pintu, masjid, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, UKS, pos jaga, AULA, perpustakaan, GSG, kamar mandi, ruang kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana MAN 1 Tulang

Bawang Barat sudah memenuhi standar di atas minimal.

Proses Pendidikan

Proses pendidikan adalah bergantinya suatu hal menjadi sesuatu yang lain. sesuatu yang berpengaruh dalam berjalannya proses disebut dengan *input*, sedangkan proses dari suatu hasil disebut *output*. Maksud proses disini jika dalam lingkup pendidikan pada jenjang madrasah ialah sebuah proses pada pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan proses meninjau serta penilaian. Yang mana pada hal ini proses pembelajaran harus lebih diutamakan karena proses pembelajaran ini merupakan suatu hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses-proses yang lain.²²

Sebuah proses dapat disebut mempunyai mutu yang berkualitas jika dapat memadukan *input* dengan baik. Sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan, sanggup menumbuhkan motivasi minat belajar pada diri siswa, dan sanggup menjadikan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan yang telah diberikan oleh gurunya akan tetapi juga dapat menguasai pengetahuan yang telah ada pada diri siswa itu sendiri seperti mereka bisa menghayati dan dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan secara terus menerus.²³ Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa proses dalam pendidikan adalah suatu tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur. Seperti proses dalam belajar mengajar, proses penilaian, proses pada sistem pengelolaan dan proses input. Dengan tujuan supaya bisa menghasilkan *output* yang berkualitas.

MAN 1 Tulang Bawang Barat untuk kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam proses kegiatan pembelajarannya, MAN 1 Tulang Bawang Barat melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a. Persiapan, tahapan ini seorang pendidik harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum dimulainya proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini seorang pendidik diharuskan untuk dapat aktif dalam menumbuhkan semangat peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
- c. Melakukan evaluasi, tahap ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan atau tidak berhasilnya yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Kemudian, untuk kepala madrasah sendiri disini juga sangat berperan penting dalam memutuskan suatu tahapan yang sudah dipilih dan akan digunakan. Yang pastinya kepala madrasah harus mengambil keputusan secara efektif, dan profesional dalam merumuskan permasalahan, menentukan, mengidentifikasi, pemilihan, dan penetapan suatu pemecahan masalah.

²²Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," Jurnal Pendidikan Islam 3, No. 1, 1970, hal. 366.

²³Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 58.

Output pendidikan

Output pendidikan merupakan hasil dari proses kinerja madrasah yang berupa prestasi madrasah. Kinerja madrasah dapat dinilai dari segi kualitasnya, produktivitasnya, efisiensi, inovasi, dan kualitas pada moral kerja. *Output* pendidikan yang dipahami adalah bahan jadi yang di hasilkan melalui transformasi. Hal ini bersangkutan dengan siswa lulusan madrasah. Dengan diadakannya kegiatan penilaian maka akan membantu untuk menentukan apakah peserta didik bisa berstatus lulus atau justru tidak lulus. Hal ini dilakukan sebagai alat dalam penyaringan kualitas.²⁴

Tingkatan *output* menurut Imam Machali dan Ara Hidayat merupakan tingkatan yang paling tinggi, kemudian disusul proses yang mana tingkatannya lebih rendah satu tingkat dari *output*, lalu *input* menempati tingkatan paling rendah diantara *output* dan proses. *Output* disini ialah sebuah prestasi madrasah yang dihasilkan dari berlangsungnya proses manajemen pembelajaran di madrasah. Adapun untuk pembagiannya, *output* dibagi menjadi dua, yaitu bisa dalam wujud prestasi akademik dan prestasi non akademik, misalnya kesenian, kepramukaan, kerajinan, kejujuran, toleransi, rasa ingin tahu yang tinggi, dan melakukan kerjasama yang baik.²⁵ Sedangkan untuk menghasilkan *output* dalam kualitas mutu lulusan, terdapat empat langkah, yaitu: *review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*.²⁶ Oleh sebab itu, *input*, proses dan *output* merupakan satu serangkaian yang sangat penting untuk terus di tingkatkan serta hal tersebut tentu akan melibatkan para *stakeholder* pada lembaga pendidikan.

Sementara itu, MAN 1 Tulang Bawang Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Madrasah Modern. Namun, tidak termasuk ke dalam kategori Madrasah favorit untuk sekolah tingkat menengah atas. Walaupun demikian, prestasi yang di raih oleh peserta didik dan tenaga pendidik di MAN 1 Tulang Bawang Barat sudah terbilang sangat baik. Baik itu dalam tingkat daerah, kabupaten, provinsi, ataupun tingkat nasional. Dalam hal ini prestasi yang dicapai tidak hanya dalam lingkup akademik saja, melainkan juga dalam lingkup bidang non akademik. Beberapa prestasi yang telah diperoleh MAN 1 Tulang Bawang Barat ini yaitu: MAN 1 Tulang Bawang Barat telah meraih kejuaraan pada ajang Kompetisi Olahraga dan Seni Madrasah (AKSIOMA) dan telah meraih kejuaraan pula berupa medali perak diajang Kejurda Atletik Provinsi (KAP). Selain itu, MAN 1 Tulang Bawang Barat juga meraih prestasi, karena telah mampu mengirimkan satu orang peserta didik yang dapat mewakili menjadi kontingen Kowarnas pramuka garuda ke ajang 21 tahun Thailand Nasional Scout Jambore di

²⁴Syaefudin, "*Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output)* (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," hal. 28.

²⁵Imam Machali, Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, hal. 369.

²⁶Aminatul Zahroh dan Binti Maunah, "*Total Quality Management (Tqm): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah*," Realita 13, Nomor 2 , 2015, hal. 227.

Chounbury Thailand. Selanjutnya MAN 1 Tulang Bawang Barat juga telah mampu menyukseskan program Tahfizul Qur'an dan telah dilaksanakannya wisuda Tahfizul Qur'an. Yang mana Tahfizul Qur'an tersebut merupakan salah satu program unggulan dari Institusi Kementerian Agama, Kanwil dan Lampung. Dalam wisuda Tahfizul Qur'an ini MAN 1 Tulang Bawang Barat telah berkontribusi sebanyak 21 tahfiz dalam acara wisuda akbar Tahfizul Qur'an. Kepala madrasah menyatakan bahwa belajar di MAN 1 Tulang Bawang Barat ini tidak hanya memperoleh ilmu umum saja, melainkan juga harus mendapatkan ilmu agama salah satunya dengan Tahfizul Qur'an.

Kemudian, prestasi yang tidak kalah menarik ialah prestasi yang dihasilkan dari para alumni MAN 1 Tulang Bawang Barat yang sudah diterima di perguruan tinggi. Berikut persentase siswa lulusan:

Tabel 3. Jumlah siswa yang melanjutkan Kependidikan yang lebih tinggi selama 6 tahun terakhir.

No	Tahun	Keperguruan Tinggi Umum				UIN	
		Negeri		Swasta			
		siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1.	2014/2015	5	19.2	-	-	10	38.5
2.	2015/2016	6	20.8	-	-	8	41.7
3.	2016/2017	7	11.4	-	-	6	22.7
4.	2017/2018	4	11.9	1	2.4	4	23.8
5.	2018/2019	5	8.9	1	1.8	6	17.9
6.	2019/2020	5	8.6	4	6.9	6	17.2

Tabel diatas menunjukkan bahwa lulusan MAN 1 Tulang Bawang Barat dalam tiap tahunnya mampu diterima di perguruan tinggi yang mereka inginkan.

Kesimpulan

Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang bermutu. Hal tersebut menjadi dasar pengembangan dan kemajuan bagi suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan islam maupun lembaga pendidikan umum. Input, proses dan output merupakan satu serangkaian yang sangat penting untuk terus di tingkatkan serta hal tersebut tentu akan melibatkan para *stakeholder* pada lembaga pendidikan. Pemaknaan mutu dalam konteks pendidikan selalu didasarkan pada sistem pendidikan secara menyeluruh,, yang dimulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan.

MAN 1 Tulang Bawang Barat ialah salah satu lembaga pendidikan yang dapat terbilang cukup baik kualitas pendidikannya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui beberapa aspek diantaranya yaitu: MAN 1 Tulang Bawang Barat berakreditasi “A”, memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup profesional, sarana dan prasarana yang memadai, memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, dan lulusan MAN 1 Tulang Bawang Barat mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi terbaik.

Daftar Pustaka

- Ellong, T. D. E., & Pawero, A. M. D. *Islamic Education Management for Millennial Generation; Quality and Competitiveness*. In The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Imam Machali, Ara Hidayat. *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Ismail, Feiby, dan Mardan Umar. “Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 14, No. 1 (2020).
- Machali, Imam. “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1970).
- Management, Islamic Education. *The 1 Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, 2018.
- Marus Suti. “Strategi Peningkatan Mutu Era Otonomi Pendidikan.” *Jurnal Medtek* 3, no. Oktober (2011).
- Marzuki Mahmud. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ma’sum, Muhammad Asrori. “Analisis Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.” *Realita* 15, No. 2 (2017).
- Miftachurrohman, Achmad Sunani, dan Atika. “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, No. 2 (2018): 473–80.
- Muh. Fitrah. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017.
- Muhammad Fadli. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Tadbir : Jurnal*

- Studi Manajemen Pendidikan 1, No. 02 (2017).
- Nuryanto. "Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based Management Dan Kompetensi Guru Madrasah." *Elementary* 4, No. 20 (2018).
- Prayoga, Ari, Azhar Lujjatul Widad, Elin Marlina, Ima Siti Mukarromah, dan Uus Ruswandi. "Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah." *Murobbi, Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2019).
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Syaefudin. "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No. 1 (2020).
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)." *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 11, No. 2 (2018).
- Uswatun Hasanah. "Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 2 Yogyakarta." *Managere Indonesian Journal Of Educational Management* 2, No. 2 (2020).
- Yanto, Murni, dan Irwan Fathurrochman. "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, No. 3 (2019).
- Zahroh, Aminatul, dan Binti Maunah. "Total Quality Management (Tqm): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah." *Realita* 13, No. 2 (2015).